

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum adanya lembaga pendidikan resmi, pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar berlangsung secara tradisional di rumah pemuka agama atau masjid pada sore atau malam hari. Kekhawatiran orang tua terhadap jarak, gelapnya malam tanpa listrik, serta keamanan anak perempuan mendorong masyarakat untuk bermusyawarah. Hasil musyawarah yang dihadiri berbagai tokoh masyarakat memutuskan pembangunan madrasah di atas tanah wakaf Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan tahun 1960 dan awalnya digunakan bersama oleh Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) pada pagi hari serta Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum pada sore hari. Setelah SMIP dibubarkan tahun 1970, madrasah ini mulai beroperasi penuh di pagi hari. Statusnya berubah menjadi negeri tahun 1997 dengan nama MIN Kertak Hanyar II. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016, nama madrasah ini kemudian resmi berganti menjadi MIN 9 Banjar.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Minat Belajar Siswa

Data minat belajar mencakup nilai *pre-test* dan *post-test*, di mana *pre-test* diberikan sebelum penerapan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol,

sementara *post-test* dilakukan setelah perlakuan diberikan. *Pre-test* dilaksanakan pada awal pertemuan, sedangkan *post-test* dilakukan pada akhir pertemuan.

Berikut ini uraian dari hasil angket *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1) Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Tabel 4. 1 Persentase Kualifikasi Pengukuran *Pre-Test* minat hasil angket di Kelas Eksperimen

No	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	106-125	1	4%	Sangat Tinggi
2	86-105	15	54%	Tinggi
3	66-85	10	36%	Cukup
4	46-65	2	7%	Rendah
5	25-45	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *pretest* minat belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa 1 siswa (4%) yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi", 15 siswa (54%) dalam kategori "Tinggi", 10 siswa (36%) dalam kategori "Cukup", dan 2 siswa (7%) dalam kategori "Rendah" serta 0 siswa (0%) dalam kategori "Sangat Rendah".

Selanjutnya hasil perhitungan analisis statistik berbantuan *spss 16 for windows* untuk *pretest* angket minat belajar siswa kelas eksperimen. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	<i>Pre-Test</i>
Nilai Maksimum	115
Nilai Minimum	62
Mean	85.64
Median	87.00
Modus	95
Standar Deviasi	12.573

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh skor angket minat belajar siswa maksimum 115 dan minimum 62. Adapun rata-rata/mean sebesar 85,64, median 87,00, modus 95, standar deviasi 12.573.

2) Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Tabel 4. 3 Persentase Kualifikasi Pengukuran *Pre-test* minat hasil angket di Kelas Kontrol

No	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	106-125	2	7%	Sangat Tinggi
2	86-105	12	43%	Tinggi
3	66-85	12	43%	Cukup
4	46-65	2	7%	Rendah
5	25-45	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil *pretest* minat belajar siswa di kelas kontrol menunjukkan bahwa 2 siswa (7%) yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi", 12 siswa (43%) dalam kategori "Tinggi", 12 siswa (43%) dalam kategori "Cukup", dan 2 siswa (7%) dalam kategori "Rendah" dan 0 Siswa dalam kategori "Sangat Rendah".

Selanjutnya hasil perhitungan analisis statistik berbantuan *spss 16 for windows* untuk *pre-test* angket minat belajar siswa kelas kontrol. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	<i>Pre-Test</i>
Nilai Maksimum	111
Nilai Minimum	56
Mean	85.96
Median	85.50
Modus	88
Standar Deviasi	12.897

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pre-test pada kelas kontrol diperoleh skor angket minat belajar siswa maksimum 111 dan minimum 56. Adapun rata-rata/mean sebesar 85,96, median 85,50, modus 88, standar deviasi 12.897.

3) Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Tabel 4. 5 Persentase Kualifikasi Pengukursn *Post-Test* minat hasil angket di Kelas Eksperimen

No	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	106-125	3	11%	Sangat Tinggi
2	86-105	22	79%	Tinggi
3	66-85	3	11%	Cukup
4	46-65	0	0%	Rendah
5	25-45	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		28	100%	

Dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil posttest minat belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa 3 siswa (11%) yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi", 22 siswa (79%) dalam kategori "Tinggi", 3 siswa (11%) dalam kategori "Sedang", dan 0 siswa (0%) dalam kategori "Rendah" serta 0 siswa (0%) dalam kategori "Sangat Rendah".

Selanjutnya hasil perhitungan analisis statistik berbantuan *spss 16 for windows* untuk *post-test* angket minat belajar siswa kelas eksperimen. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	<i>Post-Test</i>
Nilai Maksimum	110
Nilai Minimum	77
Mean	91.89
Median	91.50
Modus	86
Standar Deviasi	8.121

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh skor angket minat belajar siswa maksimum 110 dan minimum 77. Adapun rata-rata/mean sebesar 91,89, median 91,50, modus 86, standar deviasi 8.121.

4) Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Tabel 4. 7 Persentase Kualifikasi Pengukuran Post-Test minat hasil angket di Kelas Kontrol

No	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	106-125	0	0%	Sangat Tinggi
2	86-105	14	50%	Tinggi
3	66-85	14	50%	Cukup
4	46-65	0	0%	Rendah
5	25-45	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		28	100%	

Dapat dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil post-test minat belajar siswa di kelas kontrol menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi", 14 siswa (50%) dalam kategori "Tinggi", 14 siswa (50%) dalam kategori "Cukup", dan 0 siswa (0%) dalam kategori "Rendah" dan 0 Siswa dalam kategori "Sangat Rendah".

Selanjutnya hasil perhitungan analisis statistik berbantuan spss 16 for windows untuk post-test angket minat belajar siswa kelas kontrol. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	<i>Post-Test</i>
Nilai Maksimum	105
Nilai Minimum	70
Mean	86.62
Median	85.50

Modus	79
Standar Deviasi	7.822

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *post-test* pada kelas kontrol diperoleh skor angket minat belajar siswa maksimum 105 dan minimum 70. Adapun rata-rata/mean sebesar 86,22, median 85,50, modus 79, standar deviasi 7.822.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yaitu menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil pengukuran angket minat belajar Al-Qur'an Hadis yang dilakukan pada masing-masing kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rangkuman hasil uji normalitas kelas data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Angket	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,964	28	0,182
Kontrol	0,990	28	0,818

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, dan sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05, distribusi data dianggap tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, seluruh data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. 10 Uji Homogenitas

<i>Based On Mean</i>			
<i>Levene's Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,002	1	54	0,964

Dalam sampel ini, data dianggap homogen jika nilai *Sig based on mean* lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai *Sig based on mean* adalah 0,964 (> 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data bersifat homogen atau sama. Dengan demikian, maka salah satu syarat uji *independen sampel t test* sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji parametris dengan uji *independent sampel t test*.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11 Uji *Independen Sampel T-Test*

<i>t</i>	df	Sig. 2 (tailed)
-2.380	54	0,021

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,021, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *blended learning* dan kelas kontrol yang menerapkan model PBL dalam pembelajaran materi surah Al-Zalzalah di kelas IV MIN 9 Banjar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak menunjukkan antusiasme ketika pembelajaran berlangsung. Dapat

dilihat dari siswa yang kurang aktif dalam proses belajar-mengajar yang menunjukkan rasa tidak semangat dalam memperoleh materi belajar. Selain itu, berdasarkan wawancara pada salah satu siswa bernama Naswa menyatakan bahwa pembelajaran di dalam kelas terasa membosankan karena ia kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar siswa, karena indikator siswa yang memiliki minat belajar antara lain ditunjukkan melalui perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan aktif, serta perhatian yang tinggi selama kegiatan belajar berlangsung.⁶⁹ Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan belajar yang menyenangkan, menarik, memfokuskan keaktifan dan perhatian pada siswa untuk menumbuhkan minat yang tinggi pada siswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dengan jenis *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana model pembelajaran interaktif tipe *blended learning* berdampak pada minat siswa dalam belajar Al-Qur'an dan Hadis di kelas IV MIN 9 Banjar. Sampel penelitian terdiri dari 56 siswa; 28 siswa dari kelas IV A dibagi menjadi kelompok eksperimen, dan 28 siswa dari kelas IV B dibagi menjadi kelompok kontrol.

Siswa di kelas eksperimen (IV A) menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *blended learning*, sedangkan siswa di kelas kontrol (IV B) menggunakan model PBL. Sebelum dan sesudah perlakuan, siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengukur minat belajar mereka. Hasil angket

⁶⁹Apriyani, Nugraha, dan Yuliawan, "Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal," 40.

ini dianalisis setelah pembelajaran selesai. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan minat belajar siswa di masing-masing kelompok.

Berdasarkan data, skor rata-rata *pre-test* angket minat belajar siswa kelas eksperimen adalah 85,64, dan skor rata-rata *pre-test* angket minat belajar siswa kelas kontrol adalah 85,96. Dapat disimpulkan bahwa antara skor rata-rata *pre-test* terdapat selisih yang tipis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai minat belajar yang hampir sama.

Selanjutnya, skor rata-rata *post-test* angket minat belajar siswa kelas kontrol sebesar 86,82 dan kelas eksperimen sebesar 91,89. Skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan *post-test* kelas kontrol ($91,89 > 86,82$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif tipe *blended learning* memberikan dampak terhadap minat belajar siswa.

Nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah 85,64. Pada *post-test* hasil rata-rata meningkat menjadi 91,89 yang menunjukkan peningkatan sebesar 6,25. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pre-test* adalah 85,96 dan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 86,82. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol hanya sekitar 0,86 yang lebih kecil daripada peningkatan pada kelompok eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih signifikan.

Peningkatan nilai pada kelas eksperimen disebabkan oleh penggunaan model pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik.

Model ini secara efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang paling efektif adalah menggunakan alat tulis interaktif berbasis web, seperti *Quizizz*. Melalui platform ini, pemanfaatan teknologi ditekankan. Hal ini selaras dengan Said yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa.⁷⁰ Dengan demikian, pernyataan tersebut sejalan dengan konsep model pembelajaran interaktif tipe *blended learning* yang mengedepankan penggunaan teknologi sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna yang berdampak positif minat belajar mereka.

Minat belajar anak dapat ditingkatkan dengan metode pengajaran yang menggabungkan diskusi interaktif dan permainan lebih efektif dalam menumbuhkan pemahaman materi. Interaksi dengan teman sebaya, bimbingan guru, dan pengalaman mandiri sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan pemahaman konsep. Hal ini selaras dengan Baharuddin, Putri, dan Rosulinawati yang menegaskan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran interaktif yang melibatkan bimbingan guru, interaksi dengan teman sebaya, serta pengalaman mandiri terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif, sehingga memperkuat pemahaman konsep secara lebih efektif.⁷¹

⁷⁰ Sitaman Said, "Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21," *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi* 6, no. 2 (2023): 199.

⁷¹ Baharuddin, Lailatul Fitriah Eka Putri, dan Rosulinawati, "Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar," *Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 4 (2024): 423.

Penggunaan model pembelajaran interaktif tipe *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Ketika pembelajaran interaktif digunakan, anak-anak menjadi lebih perhatian dan terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk berkomunikasi dengan guru. Pernyataan ini sejalan dengan Asfi dan Muzabi yang menyatakan bahwa salah satu pengaruh minat belajar dari aspek internal adalah perhatian dalam belajar. Jika siswa merasa pembelajaran itu membosankan maka konsentrasi siswa akan hilang dan membuat minat belajar siswa turun.⁷²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Achru sebelumnya bahwa pembelajaran yang menarik dan dinamis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang kuat mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak positif pada minat dan prestasi akademik mereka.⁷³ Hal tersebut didukung oleh Agustina pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif dapat mendorong siswa untuk belajar secara efektif dan meningkatkan tingkat keaktifan, kreativitas, serta minat mereka. Dengan demikian, kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

⁷² Asfi Manzilah dan Mujazi, "The Effect of Quizizz Learning on the Interest in Science Study Class V SDN Wijaya Kusuma 01 West Jakarta City," 3.

⁷³ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (30 Desember 2019): 207, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.